

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Temuan di bidang teknologi yang canggih adalah salah satu dampak dari globalisasi khususnya di bidang Informasi Teknologi (IT). Keberadaannya memudahkan untuk saling tukar informasi baik melalui telepon, faximile, internet, Short Message Service (SMS), *website*, facebook, youtube dan sebagainya. Sehingga memudahkan mengirim pesan dengan lengkap, jelas dan akurat dalam waktu yang singkat. Informasi Teknologi (IT) juga memudahkan dalam hal kegiatan lain seperti pendidikan.<sup>1</sup> Melalui IT seseorang dapat mengikuti pendidikan jarak jauh seperti mengikuti pembelajaran dari pemateri yang terkenal di luar daerah. Geografis Indonesia yang luas, pembelajaran jarak jauh dapat terjangkau dengan mudah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. an-Naml/27: 40 sebagai berikut:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّيَ غَنِيٌّ كَرِيمٌ

﴿٤٠﴾

Pengiriman pesan dalam beberapa detik merupakan salah satu inovasi teknologi informasi, munculnya media pembelajaran dengan bantuan komputer, foto, audio, video dan media lain yang berkembang dengan sangat cepat dan mudah berbagi informasi kepada siapapun, termasuk siswa dalam aktivitas belajar. Melalui teknologi pendidikan ini metodologi pembelajaran dapat

---

<sup>1</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 8.

terlaksana tanpa terikat pada lokasi. Sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan pemerataan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia, pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan bantuan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga diakui sebagai salah satu alternatif pendidikan utama dalam sistem pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Di Indonesia model Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan model pembelajaran yang sudah lama muncul. Model ini adalah pembelajaran yang juga digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran serta memudahkan pembelajaran dengan menggunakan media. Pembelajaran dapat terjangkau hanya dengan melalui internet, tidak perlu banyak waktu, sangat murah dan mudah, hanya dengan menatap *gadget* atau alat teknologi pendidikan yang tersedia. Model PJJ ini pertama kali digunakan pada jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dilaksanakan pada tahun 1979 yang disebut dengan SMP Terbuka.

Pendidikan jarak jauh, termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 31, yaitu: “Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau *regular*”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 108.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 22.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB 1 Pasal 1 bahwa Pendidikan Jarak Jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.<sup>4</sup> Pemerintah di Indonesia memudahkan masyarakat dalam menempuh pendidikan yaitu disediakannya lewat pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan pada saat ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan berbagai peningkatan kualitas mutu pendidikan salah satunya melalui pendidikan jarak jauh. Siswa diharapkan dapat terus merasakan pendidikan hingga pendidikan tinggi walaupun dalam keterbatasan baik dari segi ekonomi hingga geografis. Melalui pembelajaran jarak jauh di SMA ini dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan ijazah dan menempuh pendidikan bagi yang putus sekolah, kendala biaya, bekerja setelah lulus, perkawinan dan daerah terpencil.

Salah satunya keberhasilan program pembangunan pendidikan adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatnya kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui Angka Partisipasi Kasar (APK) dan

---

<sup>4</sup> Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan, khususnya jenjang SMA di tingkat Nasional, Provinsi, serta Kabupaten/Kota. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2014, Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki Angka Partisipasi Kasar (APK) terendah kelima dari 35 Provinsi di Indonesia, yaitu 71,36.<sup>6</sup> Dari data BPS Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar memiliki APK terendah dibanding 13 Kabupaten lainnya yaitu 58,20 untuk tingkat SMA. Angka ini terbilang rendah dari APK tingkat SMP yang berjumlah 78,84.<sup>7</sup> Maka pemerintah melalui Dinas Pendidikan setempat ,menawarkan dua pilihan sekolah, yaitu SMAN 1 Martapura dan SMAN 1 Gambut, sehingga akhirnya terpilihlah SMAN 1 Gambut untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena daerahnya yang cocok dan terjangkau untuk masyarakat.

SMAN 1 Gambut diberi kepercayaan sebagai salah satu sekolah dari 6 SMA di seluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau sebagai SMA Terbuka pada tahun pelajaran 2014-2015 oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Jenderal Pendidikan

---

<sup>5</sup> Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan, *APK/APM PAUD, SD, SMA, dan SMA Tahun 2016/2017 (termasuk Madrasah da sederajat)* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, 2017), h.1

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, *Angka Partisipasi Kasar Menurut Provinsi* <http://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1050/angka-pasrtisipasi-kasar-apk-menurutprovinsi-2011-2017.html> (5 Agustus 2018)

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, *Statistik Dasar*, <https://kalsel.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab1> (5 Agustus 2018)

Menengah Kemendikbud Republik Indonesia.<sup>8</sup> Bagi yang putus sekolah pada tingkatan SMA dan mau melanjutkan ke jenjang SMA namun biaya tidak ada, bisa mengikuti SMA Terbuka ini dimana persyaratan yang harus dimiliki ialah ijazah SMP atau Madrasah dengan umur maksimal 21 tahun. Pendaftaran gratis dan biaya sekolah selama 3 tahun ditanggung oleh Dinas Pendidikan langsung. Fasilitas yang diberikan, siswa diberikan baju seragam lengkap, baju olahraga, tas dan buku, sepatu dan kaos kaki, serta elektronik berupa tablet dan kouta buat pelajaran online.

Peminat untuk sekolah pada pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut sangat banyak, dibuktikan dengan penerimaan siswa baru selalu melebihi kouta pendaftaran, akan tetapi hanya dibatasi 200 orang saja oleh Pemerintah Pusat setiap tahun ajaran baru karena Pemerintah Pusat hanya menyediakan 200 tablet saja. Padahal penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini, siswa merasa sangat terbantu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA.

Bagi siswa baru yang mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut mendapatkan pinjaman tablet atau ipad untuk menunjang belajar mandiri siswa dan kouta buat pelajaran *online*. Hal ini guna memajukan pendidikan bagi siswa khususnya di Kabupaten Banjar. Pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut ini sudah berjalan selama 5 tahun dengan jumlah siswa angkatan I berjumlah 486 orang. Siswa mendapatkan ijazah dan akreditasi yang sama dengan sekolah induk atau teguler. Siswa pembelajran jarak jauh ada yang berasal dari Kabupaten Banjar dan dari Kotamadya Banjarmasin, hingga saat ini siswa terjauh

---

<sup>8</sup>*Sambutan Kepala Sekolah* (Gambut: SMAN 1 Gambut, 2015), <http://www.sman1gambut.sch.id> (5 Mei 2017).

ada di Kabupaten Tanah Laut sedangkan mayoritasnya berasal dari Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlani sebagai penanggung jawab bidang kurikulum SMAN 1 Gambut sekaligus ketua Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMAN 1 Gambut mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut menggunakan tablet dan sebuah program yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Gambut dilakukan dengan 80% bimbingan *online* dan 20% tatap muka. Siswa yang bertempat tinggal jauh tidak mungkin datang ke SMAN 1 Gambut maka tempat pertemuan antara siswa dan guru dapat dipilih yaitu adanya Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Proses pembelajaran di SMAN 1 Gambut memungkinkan siswa yang belajar tidak terikat untuk belajar konvensional tetapi bisa dengan *online*.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Bagaimana memberikan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya mentransfer ilmu dan penerapan nilai-nilai agama, juga diperlukan adanya latihan-latihan keterampilan tertentu.

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting terhadap pembelajaran selain dari segi materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan. Pembelajaran jarak jauh identik dengan proses pembelajaran yang terpisah oleh tempat dan waktu. Efektif tidaknya suatu pembelajaran jarak jauh pasti mengalami berbagai kendala, karena proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Sedangkan penulis melihat bahwa Pendidikan Agama Islam perlu pembiasaan dan latihan terus menerus agar motivasi siswa dalam belajar terlihat. Aktivitas belajar yang maksimal akan memberikan hasil proses pembelajaran yang bagus pula, di mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang perlu didalami dalam judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut?.
2. Bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut?.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui desain pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut.
2. Mengetahui proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh pada mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 1 Gambut.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Aspek teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam di SMA.
- b. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

#### **2. Aspek praktis**

- a. Sebagai masukan kepada Dinas Pendidikan dan kantor Kementerian Agama setempat untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan guru yang lebih berkualitas dan lebih profesional terutama dalam kemampuannya memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- b. Membantu guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau batasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terfokus dan tidak melenceng tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah terpisahnya siswa dan guru secara fisik dan pembelajaran yang mengandalkan alat bantu teknologi informasi baik itu teknologi cetak, audio, video dan komputer.<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud pembelajaran jarak jauh disini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi menggunakan media untuk saling berinteraksi, yaitu berupa sebuah tablet yang diberikan kepada siswa dimana pembelajaran jarak jauh dengan program yang terinstal, perangkat lunak yang dapat diakses kapan saja.

### 2. SMAN 1 Gambut

SMAN 1 Gambut merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh atau SMA Terbuka di Kalimantan Selatan. Jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan, dimana SMAN 1 Gambut yang menjadi sekolah induk SMA Terbuka (tugas ganda) yaitu sebagai SMA Induk dan sebagai Tempat Kegiatan Belajar (TKB) SMA Terbuka.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>10</sup>Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 211.

SMAN 1 Gambut. Memulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi serta penggunaan media pembelajaran jarak jauh untuk aktivitas belajar mengajar sehingga materi pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan masalah diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Masluyah Suib, (Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), dengan judul "Sistem Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Program Pembelajaran Jarak Jauh S1 PGSD di Universitas Tanjungpura, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandung". Hasil temuan penelitian bahwa efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada program Pembelajaran Jarak Jauh S-1 PGSD di Universitas Tanjung Pura, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandung dapat diukur dari beberapa unsur yaitu, kebijakan dalam penyelenggaraan sistem pembelajaran jarak jauh, kesiapan dosen dalam pembelajaran jarak jauh dan kemandirian belajar mahasiswa pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD, kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh, pembiayaan sistem pembelajaran jarak jauh, kesiapan infrastruktur sistem pembelajaran jarak jauh, sistem pembinaan sumber daya manusia pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD, implementasi proses pembelajaran jarak jauh, evaluasi hasil belajar mahasiswa pembelajaran jarak jauh S-1, serta dampak proses pembelajaran

jarak jauh terhadap peningkatan mutu hasil belajar mahasiswa pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD di Universitas Tanjung Pura, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandung. Temuan hasil penelitian ini adalah sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD di Universitas Tanjung Pura, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandung belum efektif, karena ada unsur-unsur yang belum optimal, yaitu: kesiapan dosen dalam proses pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD, kemandirian belajar mahasiswa pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD, kesiapan mahasiswa Pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD dalam proses pembelajaran jarak jauh, ketersediaan infrastruktur TIK dan ketidak lancaran jaringan internet di daerah dan implementasi proses pembelajaran jarak jauh sistem online. Perlunya pengelolaan pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD yang efektif dan efisien dalam rangka memperlancar proses pembelajaran jarak jauh sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD di Universitas Tanjung Pura, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandung

2. Moh. Agus Sulistiono, (Pascasarjana Universitas Telkom Bandung, 2014) dengan judul, “Evaluasi Efektifitas Program Pembelajaran Jarak Jauh Universitas Telkom”. Pengumpulan data dilakukan secara sensus ke setiap peserta program, sedangkan metode dalam pemecahan masalah memakai regresi linier berganda. Variabel bebas adalah Keahlian menggunakan komputer, kegunaan yang dirasakan, Interaksi, kehadiran sosial. Variabel

terikat adalah Efektifitas pembelajaran jarak jauh. Hasil perhitungan didapatkan bahwa setiap variabel bebas kecuali Interaksi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Mahasiswa peserta program pembelajaran jarak jauh di Universitas Telkom berpendapat bahwa tingkat penerapan unsur-unsur pembelajaran jarak jauh berada dalam kategori tinggi. Unsur-unsur pembelajaran jarak jauh berpengaruh positif signifikan terhadap keefektifan pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh Universitas Telkom.

3. Lukiyadi, (Pascasarjana Universitas Terbuka Surabaya, 2010) dengan judul, “Efektivitas Sistem Belajar Jarak Jauh Dalam Penyelenggaraan Program Program D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program DII-PGSD termasuk kategori baik, efektivitas pengelolaan *tutorial* termasuk kategori sedang, prestasi belajar mahasiswa bervariasi, namun secara keseluruhan belum memuaskan. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan program DII-PGSD melalui SBJJ “sangat efektif”. Akan tetapi *sentralisasi* pengelolaan tugas oleh UT Pusat telah menyebabkan munculnya berbagai kasus registrasi, bahan ajar, dan ujian, yang merugikan mahasiswa. Pengelolaan *tutorial* DII-PGSD masuk kategori “*sedang*”, dilihat dari kelayakan kondisi ruangan yang digunakan untuk *tutorial*; kedekatan lokasi tempat *tutorial* dengan tempat tinggal mahasiswa; partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas *tutorial*; komunikasi antara *tutor* dan mahasiswa dalam *tutorial*; ketepatan waktu penerimaan

modul oleh mahasiswa; ketepatan waktu kehadiran mahasiswa dalam *tutorial*; dan hubungan kerja antara *tutor*, mahasiswa, dan pengelola. Prestasi belajar mahasiswa DII-PGSD dengan sistem SBJJ “*cukup bervariasi*” dan secara keseluruhan “*belum memuaskan*”. Tingkat kelulusan mahasiswa setiap matakuliah menunjukkan hasil “tinggi”. Akan tetapi, tingkat kelulusan semua per semesternya *rendah*. Tingkat kelulusan program, secara *kuantitatif* memang menunjukkan hasil “tinggi”, akan tetapi secara “*kualitatif*” “*belum memuaskan*”. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar mahasiswa, perlu dilakukan kaji ulang jumlah beban belajar (SKS) per semester, dengan mempertimbangkan kesiapan, kemampuan, dan kesempatan belajar mahasiswa dalam aktivitas belajar mandiri dan aspek sistem penilaian yang berlaku dengan memberikan nilai kontribusi pada kegiatan/ tugas *tutorial*.

4. Deni Hardianto, (Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S-1 PGSD Berbasis ICT Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada program pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD berbasis ICT dilakukan melalui beberapa tahap yaitu kegiatan pembekalan program, *tutorial* tatap muka, kegiatan belajar mandiri yang meliputi kegiatan *tutorial on-line*, kegiatan praktek/praktikum, *tutorial* kunjung, serta evaluasi belajar yang dilaksanakan dalam bentuk tes formatif, tugas mandiri partisipasi *tutorial* dan Ujian Akhir Semester (UAS) motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa rendah, dan

dukungan sarana belajar yang terbatas. Pelaksanaan pembelajaran pada program pembelajaran jarak jauh S-1 PGSD berbasis ICT teridikasi tidak banyak berdampak pada pembentukan kemandirian belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat kemampuan mengelola belajar seperti pengaturan waktu, strategi, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan belum tertata, terencana dan terprogram dengan baik, dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti mahasiswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

5. Susanti Basuki (Pascasarjana Universitas Indonesia, 2006), dengan judul “Pengaruh Proses Belajar Mengajar Terhadap Kualitas Pendidikan Jarak Jauh Program Studi Ilmu Komputer Periode Tahun 2006 Sampai Tahun 2012 Di Lembaga X”. Hasil penelitian menunjukkan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana cukup positif dan signifikan berpengaruh pada kualitas pendidikan jarak jauh. Semakin tinggi pengaruh proses belajar mengajar, maka akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan jarak jauh program studi tersebut. Sebaliknya, jika pengaruh proses belajar mengajar rendah, maka siswa tidak berminat untuk menempuh atau melanjutkan pendidikan jarak jauh program studi Ilmu Komputer di Lembaga X. Sehingga dengan mengetahui hubungan tersebut pihak manajemen lembaga dapat melakukan perbaikan atau perubahan yang diperlukan terhadap keberlangsungan program studi tersebut. Metode yang dipakai adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan

melibatkan 99 responden dan pengujian hipotesis dengan teknik komputasi *SPSS 17 for windows*.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pendidikan yang menekankan pada pembelajaran jarak jauh. Namun pada penelitian ini, penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitiannya. Peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut serta bagaimana desain pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan mengambil maksud tesis ini, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah yang menggambarkan masalah dan alasan pentingnya dilakukan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian sebagai jawaban dari fokus permasalahan yang diteliti, kegunaan penelitian, definisi istilah yang dimaksud dalam judul penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan tesis.

BAB II berisi kajian pustaka memuat teori tentang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI meliputi, pengertian pembelajaran jarak jauh, prinsip pembelajaran jarak jauh, ciri-ciri pembelajaran jarak jauh, sistem pembelajaran jarak jauh, sasaran dan tujuan pembelajaran jarak jauh, sistem dan pola

penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, media dan bahan belajar dalam pembelajaran jarak jauh, bentuk interaksi pembelajaran jarak jauh, pengelolaan pembelajaran jarak jauh, kelebihan dan kelemahan pendidikan jarak jauh, pembelajaran jarak jauh dengan *blended learning* serta pembelajaran jarak jauh melalui internet.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan penelitian, yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran

